

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat beragama di Kalimantan Selatan, kota Banjarmasin, merupakan buah dari upaya gigih para pemuka agama termasuk Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari. Para pemuka agama mengubah masyarakat yang kacau balau menjadi masyarakat yang agamis, menghasilkan kontingen ulama, menegakkan syariat Islam di Kerajaan Banjar, memelopori konsolidasi pendidikan Islam dan menyucikan akidah umat.¹ Menciptakan sebuah aturan yang dapat membebaskan dan melepaskan manusia dari belenggu dalam keterikatan terhadap ajaran agama, tradisi, dan spritualitas lainnya. Model seperti ini manusia secara sendirinya merasa mem punyai hak atas segalanya dan bebas menentukan nasibnya sendiri secara rasional tanpa ikatan agama maupun norma masyarakat.

Jalan kehidupan yang semakin keras berdampak banyaknya manusia yang mengalami cobaan hidup seperti frustasi dan stress yang luar biasa. Masyarakat sekarang secara tidak langsung mengikuti dan menganut pola hidup kapitalisme, individualis, materialisme, dan hedonisme. Untuk meminimalisir tersebut maka manusia perlu diberikan cahaya oleh nilai-nilai ajaran agama Islam yang penerapannya terdapat dalam ajaran tasawuf.²

Kecenderungan manusia untuk mencari nilai-nilai Ilahiyah merupakan bukti bahwa manusia itu pada dasarnya adalah makhluk rohaniyah disamping juga sebagai makhluk jasmaniah. Secara jasmaniah manusia memerlukan hal-hal yang bersifat material, sebagai makhluk

¹Murjani Sani, "Pemikiran Tasawuf Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari," *Eksistensi Jurnal Akidah Filsafat*, Vol. 1, No. 1, April 2011, 2.

²M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, " Akhlak Tasawuf Manusia, Etika, dan Makna Hidup" (Bandung: Nuansa, 2004), 16.

rohaniah manusia memerlukan hal-hal yang bersifat immateri atau yang bersifat rohaniah. Orientasi ajaran tasawuf lebih menekankan kepada aspek rohaniah, sebab pada dasarnya manusia ada kecenderungan bertasawuf, dengan kata lain bertasawuf merupakan fitrah manusia. Kecenderungan inilah membuat manusia selalu ingin berbuat baik.³

Sebagaimana agama Islam yang senantiasa mengingatkan agar berzikir, mengenal dan mengingat Allah swt sebagai yang Esa menciptakan seluruh isi alam semesta. Dalam mengembalikan manusia yang jauh dari ajaran agama Islam semua ini dilakukan oleh para ulama, guru dan kiai salah satunya sangat berperan dalam mengembalikan akidah ahklak yang baik itu ialah dengan jalan bertauhid tasawuf. Tasawuf adalah ajaran sufi yaitu puncak dari pada ajaran tarekat dengan pengamalan suluk yang benar, untuk sampai kepada tujuan, hancur rasa diri ke dalam Ahadit Jama. Kegunaan dari pada ajaran ini adalah untuk menjunjung tinggi perintah dan larangan Allah, berakhlak yang mulia, berkemauan untuk dapat mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah swt yang pada umumnya tasawuf bermakna menempuh perbuatan baik sesungguhnya kehidupan zuhud, menghindari penyimpangan kehidupan duniawi, rela hidup dalam keprihatinan, melakukan berbagai amal ibadah, melaparkan diri, mengerjakan shalat malam, dan melantunkan wirid sampai fisik atau dimensi jasmani seorang itu lemah dan dimensi jiwa menjadi kuat maka, dari itu tasawuf mempunyai arti untuk menaklukkan dimensi jasmani manusia agar tunduk kepada dimensi ruhani (*nafs*), dengan berbagai cara sambil bergerak menuju kesempurnaan dan meraih pengetahuan atau marifat (*ma'rifah*) tentang zat ilahi dan kesempurnaan-Nya. Semua ini menurut pemahaman dari kaum sufi, yaitu proses sebagai mengetahui hakikat (*ma'rifat al-*

³Asmaran, "Pengantar Studi Tasawuf" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012),

haqiqah).⁴

Berdasarkan catatan sejarah ajaran Islam, di Kalimantan Selatan merekam berbagai figur tokoh agama (ulama) yang juga merupakan pengamal ajaran tasawuf. Diantara tokoh tersebut adalah Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (w. 1812 M.) sebagai figur awal Islam Banjar, disamping ahli fiqih juga dikenal sebagai tokoh sufi dan murid dari pendiri Tarekat Sammaniyah. Di antara keturunan beliau yang masyhur adalah KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani (w. 2005 M.) (Guru Sekumpul), merupakan tokoh ulama Kharismatik abad ke-20.⁵

Penyebaran ajaran tasawuf tersebar dengan berbagai macam metode. Salah satu metode yang berpengaruh dalam penyebarannya adalah Majelis taklim. Majelis taklim di Kalimantan Selatan terkenal dengan figur pengasuh atau pengajar pada Majelis taklim tersebut. Figur ulama Banjar Kharismatik masa kini yang memiliki jamaah pengajian ribuan orang diantaranya Guru Danau (KH. Asmuni), Guru Bakhiet (KH. Muamamd Bakhit AM), dan Guru Zuhdi (Alm. KH. Ahmad Zuhdiannor) dikenal sebagai ulama dengan kecenderungan ajaran sufistik yang kental. Tidak kalah menariknya adalah Majelis Taklim Abu Syarifah dengan pengasuhnya adalah KH. Ahmad Fansyuri Rahman figur seorang guru muda kharismatik yang ada di Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Pengajian tasawufnya dilaksanakan setiap malam Selasa dan Sabtu siang. Berdasarkan pengamatan peneliti sendiri serta wawancara penulis, bahwa pengajian di Majelis Taklim Abu Syarifah mampu menarik jamaah yang kadang datang dari luar Kota Banjarmasin, seperti dari Barito Kuala, Hulu Sungai dan bahkan dari Kalimantan Tengah.

⁴Ibrahim Hilal, "*Tasawuf Antara Agama dan Filsafat*" (Bandung:Pustaka Hidayah, 2002), 19.

⁵Maimunah Zarkasyi, "*Pemikiran Tasawuf Muh Arsyad al-Banjari dan Pengaruhnya di Masyarakat Kalimantan Selatan,*" Jurnal ISLAMICA, Vol. 3, No. 1, 2008, 76

Majelis taklim sendiri pada masa sekarang ini sangat digemari oleh masyarakat di Banjarmasin. Tidak ada batasan umur bagi para jamaah yang datang ke majelis taklim tersebut. Begitu pula dengan Majelis Taklim Abu Syarifah, jamaah yang datang ke majelis ini bukan hanya dari kalangan orang tua tetapi juga dari kalangan remaja. Majelis ini tidak hanya diikuti oleh laki-laki saja tetapi juga perempuan.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan beberapa jamaah, mereka mengatakan bahwa lontaran pemikiran dari Kh.Ahmad Fansyuri Rahman mudah dicerna oleh kalangan masyarakat awam serta gaya bahasanya yang sederhana dalam hal menjelaskan ilmu tasawuf, pelajaran disampaikan secara perlahan lahan, membuat jamaah mudah untuk memahaminya sehingga membuat betah dan termotivasi untuk selalu datang setiap Majelis aklim diadakan. Para jamaah tersebut juga selalu merekomendasikan kepada keluarga mereka untuk bergabung mengikuti Majelis taklim Abu Syarifah. Karena mudah dipahami maka mudah untuk diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Majelis Taklim Abu Syarifah sebagai lembaga keagamaan yang memiliki peran penting dalam efektivitas keagamaan masyarakat oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti Majelis Taklim Abu Syarifah yang diasuh KH. Ahmad Fansyuri Rahman atau yang sering disapa dengan sebutan guru Ahmad Fansyuri Rahman. Dengan judul penelitian: **PENGAJIAN TASSAWUF ABU SYARIFAH PADA MASYARAKAT DI KOMPLEK HANDAYANI KELURAHAN PEMURUS BARU KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN KOTA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang dibahas dalam penelitian ini dapat sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh pengajian tasawuf di Majelis Taklim Abu Syarifah terhadap kehidupan masyarakat di Komplek Handayani Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan Baru Kota Banjarmasin?
- b. Bagaimana ajaran pemikiran tasawuf KH. Ahmad Fansyuri Rahman yang diajarkan di Majelis taklim Abu Syarifah di Handayani Kelurahan Pemurus Baru Kota Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui adanya ajaran tasawuf di Majelis taklim Abu Syarifah terhadap kehidupan masyarakat di Komplek Handayani Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin.
- b. Untuk mengetahui ajaran tasawuf pemikiran KH. Ahmad Fansyuri Rahman yang diajarkan di Majelis taklim Abu Syarifah di Komplek Handayani Kelurahan Pemurus Baru Kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian bertujuan untuk menambah informasi dan wawasan tentang ajaran terkait dengan ajaran tasawuf yang ada di Banjarmasin Kalimantan Selatan maka bagi mahasiswa penelitian ini bisa dijadikan referensi tambahan. Khususnya tentang ajaran tasawuf yang ada di Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin dan bagi masyarakat penelitian ini bisa dijadikan sebagai menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang belajar ilmu tasawuf yang ada di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap judul ini, maka kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa istilah dasar judul, sebagai berikut :

- a. Tasawuf adalah salah satu cabang (*furû'*) keilmuan dalam Islam yang berintikan pada aspek kerohanian dari ajaran Islam. Jika dipandang dari hubungannya dengan kemanusiaan, tasawuf lebih menitikberatkan pada aspek rohani daripada aspek jasmani, dalam hubungannya dengan kehidupan tasawuf lebih mementingkan kehidupan di akhirat daripada kehidupan di dunia, dan apabila dipandang kaitannya dengan pemahaman keagamaan, tasawuf lebih menitikberatkan pada aspek batin (esoterik) dibandingkan aspek lahir (eksoterik).

Istilah pengajian tasawuf yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah ajaran tasawuf berfokus pada aliran tasawuf akhlaki saja berdasarkan ajarannya yang terbagi kepada beberapa bagian seperti *zuhud*, *sabar tawakal*, *ridha*, dan termasuk *qanaah*. Yang sangat berkaitan dengan penerapan dan pengamalannya pada kehidupan masyarakat.

- b. Majelis Taklim Abu Syarifah dalam penelitian ini adalah tempat atau wadah perkumpulan untuk pengajaran tentang ilmu tasawuf. Diasuh oleh Kh. Ahmad Fansyuri Rahman bertempat di Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Seluruh kajian yang dilakukan ini merupakan kajian baru dan bukan di ambil dari penelitian sebelumnya karena dari penelitian belum ada terkait dalam peranan pengajian tasawuf Abu Syarifah terhadap masyarakat di Komplek Handayani Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Untuk

mempermudah penulis dalam merangkai penelitian, maka kiranya perlu terlihat dahulu sumber kredibel yang dapat menuju topik dan referensi penelitian untuk memperkuat dan mempertahankan argumen yang dilaksanakan, adapun penelitian tersebut antara lain:

Skripsi dengan judul “*Pengajian tasawuf KH. Zuhdiannor di Jalan Masjid Jami kelurahan Antasari Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara kota Banjarmasin*” oleh Ahmad Muhidin mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Aqidah Filsafat, tahun 2015. Skripsi ini membahas bagaimana pengajian tasawuf KH. Zuhdinnor dan motivasi masyarakat untuk mengikuti pengajian tersebut. Hasil penelitian menerangkan bahwa guru Zuhdi merupakan sosok seorang tokoh agama yang mempunyai Kharisma yang sangat luar biasa bagi masyarakat, dengan penyampaian dan pendekatan yang beliau lakukan dalam hal agama pada masyarakat membuat guru Zuhdi banyak disenangi oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Selain itu pengajian tasawuf yang diajarkan oleh guru Zuhdi memakai kitab *Al-Nashaih Addiniyah*. Mayoritas motivasi masyarakat mengikuti pengajian karena merasa kurang pengetahuan dalam bidang keagamaan dengan tujuan menuntut ilmu agama. Skripsi yang ditulis oleh Asmadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2001, meneliti masalah “*Pengajian Tasawuf H. Masruf di Desa Gudang Hiranng Kecamatan Sungai Tabuk (Studi Tentang Aliran Yang di Anutnya)*”. Berisi tentang bagaimana materi pengajian tasawuf H. Masruf di Desa Gudang Hiranng Kec. Sungai Tabuk dan apa yang memotivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian tasawuf H. Masruf tersebut. Skripsi yang ditulis oleh Padli Jurusan Perbandingan Agama IAIN Banjarmasin tahun 1997, meneliti masalah “*Pengajian Tasawuf di Desa Sungai Limas Kecamatan Amuntai Utara kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Tentang Aliran Ajarannya)*”. Berisi tentang bagaimana motivasi masyarakat mengikuti pengajian

tersebut dan apa aliran ajaran seperti syariat,thariqat, haqiqat dan makrifat. Skripsi yang ditulis oleh Wardah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Baanjarmsin tahun 2011, meneliti masalah “*Pengajian Tasawuf H. Abdul Muthalib Jalan Lokasi I Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin (Studi Tentang Aliran Ajarannya)*”. Berisi tentang ajaran atau materi yang diajarkan dalam pengajian itu membahas tentang ilmu syariat,thariqat, haqiqat barulah makrifat yang berkisar pada masalah ketauhidan yang berhubungan dengan ilmu tasawuf. Skripsi yang ditulis oleh Noor Elyta Haffipah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2001 meneliti masalah “*Pengajian Tasawuf di Kelurahan Sungai Malang kec. Amuntai Tengah Kab. Hulu Sungai Utara*”. Berisi tentang bagaimana pelaksanaan pengajian tasawuf di Kelurahan Sungai Malang Kec. Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dan apa saja corak dari ajaran yang disampaikan dalam pengajian. Skripsi yang ditulis oleh MaKhlufi Jurusan Akidah Filsafat IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2003 meneliti masalah “*Pengajian Majelis Ta’lim “AL- IHYA” di Desa Habirau Negara Kec.Daha Kab. Hulu Sungai Selatan*”. Berisi tentang bagaimana metode dan bentuk materi yang di sampaikan dalam pengajian tasawuf di Majelis Taklim Al Ihya dan bagaimana pandangan dan pemahaman para jamaah terhadap materi yang di ajarkan pada Majelis Taklim Al Ihya serta bagaimana motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim. Skripsi yang diulis oleh Nita Selvia Jurusan Akidah Filsafat IAIN Banjarmasin tahun 2015 meneliti masalah “*Pengajian Tasawuf dalam Masyarakat Urban (Studi Kasus di Majelis Taklim an-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan)*”. Berisi tentang bagaimana pengaruh sosial pengajian tasawuf majelis taklim an-Nur masyarakat Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan.

Adapun yang membedakan kajian yang penulis teliti dengan

kajian yang diteliti di atas terletak pada tokoh guru yang mengajarkan pengajian tasawuf, letak tempat, pembahasan ajaran tasawufnya serta jamaah yang mengikutinya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti, atau dengan kata lain penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁶ Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan lain-lainnya.⁷

Menurut Burhan Bugin observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra penglihatan sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk berusaha menjelaskan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi sekarang.⁹ Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mencatat, menguraikan kejadian di lapangan mengenai pengaruh keberadaan pengajian tasawuf Majelis Abu Syarifah di Handayani kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

⁶Moleong Laxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 6.

⁷Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*” (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 59.

⁸Burhan Bugin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*” (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 143.

⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah) (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 34-35.

2. Tempat, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Majelis Taklim Abu Syarifah Komplek Handayani, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin Komplek Handayani Kelurahan Pemurus Baru, Sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal 06 bulan Juli 2020 hingga direncanakan sampai selesai.

3. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

A. Data

Adapun data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung pada saat pengumpulan data di lokasi penelitian.¹⁰ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan pengurus majelis dan jama'ah lembaga Majelis Abu Syarifah. Data primer juga berupa hasil observasi langsung dilapangan juga dijadikan sumber primer guna mendukung hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini ialah berbagai aktivitas keagamaan yang dijalankan oleh pihak Majelis taklim Abu Syarifah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data¹¹ atau lewat orang pengunjung tokoh majelis taklim Handayani Abu Syarifah. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel, situs internet, pengamatan, wawancara, angket, dokumentasi.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : ALFABETA, CV, 2018), 104.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : ALFABETA, CV, 2018), 104.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Subjek adalah sumber utama penelitian ini yaitu masyarakat Handayani dan pengikut majelis taklim Abu Syahrifah yang berkenan menjadi responden penelitian ini. Data yang diperoleh dari subjek adalah perilaku dalam pengamalan yang di ajarkan.
- 2) Informan, adalah subjek yang memberikan informasi sebagai data, yaitu tokoh pendiri majelis taklim Kh. Ahmad Fansyuri Rahman dan jamaah majelis taklim yang memahami ajaran dan sejarah dari berdirinya majelis taklim Abu Syarifah Komplek Handayani Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.

C. Teknik Pengumpulan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan tidak terstruktur yang tidak disusun secara sistematis tentang apa yang diamati. Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan berbagai aktivitas sosial keagamaan yang jalankan oleh majelis taklim Abu Syarifah pada masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kelurahan Pemurus Baru Kota Banjarmasin. Observasi lapangan ini penting untuk memperoleh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.¹²

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab langsung antara

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : ALFABETA, CV, 2018), 109

pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa bantuan seorang fasilitator. Dalam kegiatan wawancara penulis terlebih dahulu mempersiapkan instrumen wawancara berupa daftar instrumen. Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari pengurus dan pengikut Majelis Abu Syarifah dan masyarakat yang mengikuti majelis taklim Abu Syarifah Pengkajian Tasawuf di Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin yang memiliki pengetahuan terkait objek yang diteliti.¹³

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.¹⁴ Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting dan perlu mendapatkan perhatian bagi para peneliti.¹⁵ Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkaitan objek kajian.

d. Angket

Angket adalah suatu urutan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh jamaah pengajian yang menjadi sasaran penelitian. Data yang akan diperoleh dalam penelitian di kumpulkan data dengan instrumen penelitian.¹⁶ Adapun masyarakat dan jamaah adanya keberadaan majelis taklim pengajian Tasawuf Abu Syarifah di Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : ALFABETA, CV, 2018), 115

¹⁴Hadari Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007), 65.

¹⁵Hadari Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007), 65.

¹⁶Slameto, "*Evaluasi Pendidikan*" (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2.001), 128

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis membagi ke dalam empat bab, dengan uraian di bawah ini:

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan landasan teori tentang pengertian pengajian tasawuf, perkembangan pengajian tasawuf di Banjarmasin, dan kegiatan pengajian tasawuf di Banjarmasin.

Bab III menjelaskan laporan hasil dari penelitian.

Bab IV menguraikan analisis data dari hasil penelitian

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran penulis berdasarkan data dan analisis data.